

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan negara harus terlihat melalui kemajuan ilmu dan teknologi di negara tersebut. Negara maju dilihat melalui masyarakat yang dengan mudah menempatkan dirinya kedalam pesatnya teknologi. Pembiasaan diri terhadap teknologi dapat dilakukan melalui kegiatan berliterasi. Keterampilan literasi tidak hanya dilihat dari keterampilan membaca ataupun menulis melainkan kegiatan meneliti, mencermati dan merenungkan dari yang telah dipelajari. Fakta di Indonesia membuktikan bahwasanya keterampilan literasi siswa terbilang cukup rendah. Keadaan literasi di negara Indonesia jauh dibawah berbagai negara yang menyebabkan pendidikan di Indonesia pun terbengkalai. Mengenai rendahnya keterampilan literasi yang dimiliki peserta didik di Indonesia, mulai sekitar tahun 2003 keterampilan membaca dan memahami merupakan bagian dari keterampilan literasi bagi peserta didik di sekolah dasar.¹

Mayoritas pendidikan tergantung pada proses keterampilan dan pengetahuan dalam berliterasi. Keterampilan literasi menggabungkan semua keterampilan bahasa yang meliputi membaca, menyimak, serta menulis. Dalam pembelajaran, keterampilan berliterasi adalah fase awal yang diperlukan untuk mencapai suatu metode pembelajaran yang bermanfaat. Adanya keterampilan literasi diharapkan siswa mempunyai daya serap tinggi mengenai informasi yang didapatnya sehingga mampu mendapatkan pemikiran maupun karya yang inovatif.²

Gerakan literasi sekolah yaitu upaya yang dilaksanakan siswa untuk mengenal, memahami maupun menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah. Tahun 2015 Kemendikbud Republik Indonesia telah membuat Peraturan Menteri No. 23 Tahun

¹ Sunu Hastuti dan Nia Agus Lestari, "Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri", Universitas Balikpapan, BASA TAKA vol 1 no. 2 (2018): 30, diakses pada 9 November, 2021, <http://Jurnal.Ppsi.Uniba-Bpn.Ac.Id/Index.Php/BASATAKA/Article/View/34/18>.

² Suciati Purwo, "Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar", STKIP PGRI Trenggalek, vol 3 no. 1 (2017): 86, diakses pada 7 November, 2021, <https://Journal.Stkipggritrenggalek.Ac.Id/Index.Php/Kid/Article/View/85/48>.

2015 mengenai penumbuhan moral melalui gerakan literasi sekolah.³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan gerakan literasi sekolah sebagai tindakan yang memberikan kontribusi *entry behavior* pada siswa untuk memudahkan dalam mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan mata pelajaran.⁴

Dalam pembelajaran yang berbasis literasi, kemampuan peserta didik dalam berliterasi tidak hanya berkaitan dengan membaca maupun menulis. Kebutuhan literasi di zaman yang serba canggih akan teknologi mewajibkan pemerintah untuk memberikan fasilitas pendidikan yang memadai.⁵ Dalam menghadapi arus perkembangan zaman yang semakin maju, dimana banyak budaya luar yang masuk sehingga mempengaruhi budaya lokal maka peserta didik haruslah ditanamkan didalam dirinya mengenai pemahaman tentang keragaman budaya.

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pemahaman tersebut dapat diterapkan melalui gerakan literasi budaya dan kewargaan. Kemendikbud menyatakan, “Kemampuan literasi budaya dan kewargaan merupakan keterampilan berperilaku dalam kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa dan memahami hak ataupun kewajiban sebagai warga negara”.⁶ Literasi budaya adalah pemahaman tentang budaya Indonesia sebagai karakter suatu negara. Sedangkan, literasi kewargaan merupakan pemahaman mengenai hak dan kewajiban seseorang dalam bernegara. Sehingga literasi budaya dan kewargaan merupakan keterampilan seseorang dalam bertindak terhadap lingkungan sekitar sebagai bagian dari komponen budaya dan negara.⁷ Oleh karenanya, literasi budaya dan kewargaan melebihi keterampilan dari literasi baca dan tulis.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Gerakan Nasional Literasi Bangsa: Mari Menjadi Bangsa Pembaca*, (Jakarta, 2016), 5.

⁴ Khusnul Khotimah, “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 03 no. 11 (2018): 1489, diakses pada 3 September 2021, <http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/11778/5588>.

⁵ Desyandri, “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Membumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar”, *Universitas Negeri Padang* no. 01 (2018): 1, diakses pada 1 November, 2021, <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/2115>.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Kebudayaan dan Kewargaan: Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta, 2017, 3.

⁷ Siti Mumun Muniroh, “Pengembangan Literasi Budaya dan Kewargaan Anak Usia Dini di Sanggar Allegro Desa Podo Kec. Kedungwuni Kab.

Negara Indonesia termasuk salah satu negara kepulauan yang mempunyai beragam suku, bahasa, budaya, bahkan agama atau keyakinan. Indonesia memiliki banyak ragam budaya, salah satunya yakni budaya Jawa. Bentuk kebudayaan yang dimiliki masyarakat Jawa dapat berupa lagu dolanan anak. Lagu dolanan anak sangat penting untuk diperkenalkan karena bertujuan supaya anak-anak mengerti tentang lagu dolanan tersebut.

Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan sehingga mengakibatkan timbulnya kegagalan dalam penguatan nilai moral dalam diri siswa yakni kebanyakan anak zaman sekarang lebih mengenal bentuk budaya barat seperti games, lagu-lagu hits yang mana belum tentu memberikan pengaruh positif dibandingkan untuk mempelajari lagu dolanan yang sudah jelas memberikan kebermanfaatan dalam kehidupan.⁸ Semakin majunya teknologi maka bertambah pula hal-hal yang dapat merusak moral anak. Sebagai negara yang berbudaya, Indonesia mempunyai permasalahan mengenai kurangnya rasa memiliki dan mudahnya menyerap budaya luar yang diakibatkan lemahnya pemahaman dari literasi budaya dari dalam diri seseorang.⁹

Pembelajaran bahasa jawa merupakan pembelajaran yang mempunyai peran besar dalam mengupayakan penanaman moral, pengetahuan, sosial maupun emosional siswa supaya kepribadian mereka tidak melenceng dari norma yang telah berlaku di masyarakat. Pembentukan kepribadian melalui nilai- moral sangatlah penting bagi siswa guna membiasakan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai antisipasi dari dampak negatif perubahan globalisasi.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, peneliti menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi lagu dolanan anak. Kesulitan tersebut timbul dari beberapa faktor salah satunya yakni siswa belum memahami makna lagu dolanan anak, pentingnya

Pekalongan”, *Jurnal Lentera Anak* 01, no. 01 (2020): 82, diakses pada 3 November, 2021, <https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/1571/1529>.

⁸ Naila Failasufa, Wawancara, 2 Maret, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁹ Desyandri, “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Mebumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar”, *Universitas Negeri Padang* no. 01 (2018): 1, diakses pada 1 November, 2021, <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/2115>.

¹⁰ Sudjarwadi, *Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa bagi Anak-Anak*, Semarang: Kongres Bahasa Jawa IV, (2010): 10.

mempelajari lagu dolanan anak dan cara menyanyikannya (*nembang*). Oleh karena itu, MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus adalah madrasah yang membekali siswa dengan pemahaman budaya yang ditekankan melalui penanaman literasi budaya. Pengajaran literasi budaya dapat dilakukan guru kelas dalam proses pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran bahasa jawa.¹¹

Maka pembahasan tentang bagaimana upaya penanaman literasi budaya melalui pembelajaran bahasa jawa ini akan sangat menarik untuk diteliti. Melihat dunia globalisasi yang semakin gencar menyerang dan tatanan moral yang semakin mengikis kehidupan anak usia sekolah masa kini. Oleh karenanya, peneliti memiliki ketertarikan meneliti lebih lanjut mengenai masalah diatas dengan judul **“Implementasi Literasi Budaya melalui Lagu Dolanan Anak pada Pembelajaran Bahasa Jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini tertuju kepada kepala madrasah, guru kelas dan siswa sebagai pelaku dalam mengimplementasikan literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai kebermanfaatn dalam dunia pendidikan yakni dapat membuka cakrawala dan membuka kesadaran semua orang terkait penerapan literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa sebagai bekal ilmu pengetahuan yang mampu menunjang nilai positif bagi kehidupan serta memberikan gambaran tentang pentingnya warisan budaya nenek moyang untuk tetap dipertahankan, dilestarikan dan dikembangkan.

C. Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ?

¹¹ Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat berupa:

1. Manfaat teoretis
Mampu meningkatkan wawasan dan sebagai bahan kajian ilmiah terkait literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa khususnya pada bidang pendidikan dasar.
2. Manfaat praktis
 - a. Lembaga pendidikan
Diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangsih atau referensi ilmiah bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah terutama yang berkaitan dengan implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa sehingga mampu menghadapi tantangan abad 21.
 - b. Guru
Menjadikan panduan bagi guru dalam mengembangkan maupun menuntun siswa untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa.
 - c. Peneliti selanjutnya
Mampu menambah pengetahuan dan pengalaman pada peneliti terkait literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa serta menjadikan motivasi dalam melaksanakan penelitian yang sama.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, pedoman transliterasi arab-latin, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan ke lima bab yang perinciannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang terkait dengan judul yakni pengertian implementasi, pengertian literasi, jenis literasi, pengertian gerakan literasi sekolah, tujuan gerakan literasi sekolah, tahapan gerakan literasi sekolah, pengertian literasi budaya, prinsip dasar literasi budaya, strategi literasi budaya di sekolah, pengertian lagu dolanan, lagu dolanan sebagai folklor, fungsi lagu dolanan, pengertian pembelajaran bahasa jawa, fungsi pembelajaran bahasa jawa, tujuan pembelajaran bahasa jawa, skripsi terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini mencakup jenis dan pendekatan, setting penelitian, informan, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa, faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

BAB V : Penutup
Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir
Bagian ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

